

**KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01  
WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

ASAL BUKU INI	:	Penul-5
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	:	PAI D.230 KHU 6
NO. INDUK	:	1721230

**FINA HIMMATUL KHUSNA**

**NIM. 2021 211 109**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2015**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FINA HIMMATUL KHUSNA

Nim : 2021 211 109

Jurusan : S1 Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan*" adalah benar-benar karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang berupa kutipan yang telah kami sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiat, maka penulis bersedia mendapat sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Mei 2015

Yang menyatakan



**FINA HIMMATUL KHUSNA**

**NIM. 2021 211 109**

**Miftahul Ula, M. Ag.**  
Karangjombo RT. 01 / II Tirto  
Pekalongan

---

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lampiran : 4 (Empat) eksemplar  
Perihal : Naskah Skripsi

**An. Sdr. Fina Himmatul Khusna**

Kepada Yth.

Bapak Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

**Nama : Fina Himmatul Khusna**

**NIM : 2021 211 109**

**Judul : "KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01  
WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN".**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Mei 2015

Pembimbing



**Miftahul Ula, M. Ag.**  
**NIP. 197409182005011004**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Jln. Kusuma Bangsa 09 Telp. (0285) 41257 – 412575 Fax. 423418 Pekalongan  
Email: stain\_pkl@telkom.net-stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FINA HIMMATUL KHUSNA**  
NIM : **2021 211 109**  
Judul Skripsi : **KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01  
WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN**

Yang telah diajukan pada hari Jum'at, tanggal 29 Mei 2015 dan  
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
gelar sarjana strata satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji**

**Umum Budi Karyanto, M.Hum.**  
Ketua

**Ahmad Ta'rifin, M.A.**  
Anggota

Pekalongan, 29 Mei 2015

Ketua



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim,*

Alhamdulillah puji syukur bagi Allah Swt yang telah memberikan segala kenikmatanNya dengan tiada tara.

Alhamdulillah skripsi ini telah terselesaikan pada waktunya. Sesuai apa yang saya dan orang tua saya harapkan. Meskipun telah terselesaikannya skripsi ini, penulis sadar bahwa penulis tak dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan kemampuan sendiri, namun banyak orang yang ikut membantu dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis ingin mempersembahkan karyanya kepada:

1. Kedua Orangtuaku Abah dan Ibu terkasih tercinta yang dengan tulus mendidik, menjaga, dan menuntunku kejalan yang lurus serta tak henti-hentinya mendo'akan demi kesuksesan dan keselamatanku selama ini.
2. Adik-adikku tersayang yang telah memberikan dorongan do'a dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Dosen pembimbingku yang dengan telaten membimbing penulisan karya ini.
4. Keluarga besar SMP Negeri 01 Wiradesa yang telah bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
5. Sahabat-sahabatku seangkatan 2011 terutama kelas N Reguler Sore, teman-teman KKN, dan teman-teman PPL, serta teman-temanku yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.
6. Almamater tercinta STAIN Pekalongan, sebagai tempat dan sarana menimba ilmu yang aku banggakan.
7. Semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan serta bantuan baik moril maupun materil yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Pedoman transliterasi dalam penulisan buku ini, merujuk pada SKB menteri Agama dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No:158/1987 & 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā <sup>̃</sup>	B	Be
ت	Tā <sup>̃</sup>	T	Te
ث	Ṡā <sup>̃</sup>	Ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥā <sup>̃</sup>	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā <sup>̃</sup>	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet titik di atas
ر	Rā <sup>̃</sup>	R	er
ز	Za <sup>̃</sup>	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	Ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭā <sup>̃</sup>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Ḍā <sup>̃</sup>	Ḍ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	... ‘ ...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā <sup>̃</sup>	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi



2. Fathah + alif *maqsur*, ditulis *a* (garis di atas)

موسى                      ditulis *mūsā*

3. Kasrah + ya *mati*, ditulis *i* (garis di atas)

رحيم                      ditulis *rahīm*

4. Dammah + waw *mati*, ditulis *u* (dengan garis di atas)

الفروض                      ditulis *al-furūd*

#### VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya *mati*, ditulis *ai*

والدين                      ditulis *walīdai*

2. Fathah + waw *mati*, ditulis *au*

قول                      ditulis *qaulun*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof.

امرأة                      ditulis dengan *imra'atun*

#### VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila didukung huruf qamariyyah ditulis *al-*

القرآن                      ditulis *al-qur'an*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *l*-nya

الرجال                      ditulis *ar-rijālun*

#### IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Diperbari (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

اهل السنة                      ditulis *ahlussunnah* atau *ahl as-sunnah*

## MOTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ  
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ.

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamudapat mengambil pelajaran”.*

(Q.S. An-Nahl: 90)

## ABSTRAK

Khusna, Fina Himmatul. 2015. *Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Jurusan Tarbiyah Prodi S<sub>1</sub> PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Miftahul Ula, M. Ag.

**Kata Kunci** : Kompetensi Sosial, Guru PAI

Skripsi ini di latar belakang oleh adanya tenaga pendidik di sekolah yang belum begitu memahami kompetensi sosial, sebagaimana yang ditentukan dalam Undang-undang. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang ilmu, dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan, tetapi guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia, dan masyarakat. Untuk memiliki pemahaman tentang hakikat manusia dan masyarakat, guru dituntut untuk memiliki sebuah kompetensi yang dapat menunjang tugas keprofesionalannya, dan kompetensi sosial mampu menunjang tugas keprofesionalan seorang guru.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Pemahaman Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan mengenai Konsep Kompetensi Sosial? Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan?. Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pemahaman Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan mengenai konsep kompetensi sosial, Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Kegunaan dari penelitian ini adalah: secara teoritis, Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dunia pendidikan dan sebagai wawasan pengetahuan dan bahan pertimbangan dalam mutu pendidikan. Secara praktis: Untuk menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kompetensi guru PAI, khususnya kompetensi sosial guru PAI.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan [*field research*], yaitu jenis penelitian yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala yang diselidiki, data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung. Adapun sumber data yang digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat memahami konsep dari kompetensi sosial dengan baik sesuai dengan isi Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adapun kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu: 1) selalu bersikap inklusif kepada peserta didik dan sesama pendidik, bertindak objektif dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, serta tidak diskriminatif. 2) dapat

berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. 3) tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia. 4) Guru dapat berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain baik secara lisan maupun tulisan.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini bukanlah semata-mata hasil kemampuan penulis sendiri, melainkan atas bantuan, dorongan, dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih atas keikhlasan dan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan berbagai kebijaksanaan guna mempermudah mahasiswa selama menjalankan studi di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehudin, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah bersedia membantu, melayani, dan mempermudah mahasiswa, terutama saat pengajuan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Miftahul Ula, M.Ag. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama pembuatan skripsi ini.
4. Ibu Marlina, M.Pd., selaku dosen wali studi yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
5. Ibu Dr. Shinta Dewi Rismawati, M.H., selaku kepala perpustakaan STAIN Pekalongan dan segenap staf perpustakaan STAIN Pekalongan yang telah bersedia melayani dan menyediakan berbagai buku referensi yang sangat membantu mahasiswa dalam proses pembuatan skripsi.
6. Bapak Darsono, M.Pd., selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang telah membantu dan memberi izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Segenap civitas akademik STAIN Pekalongan, yang telah memberi pelayanan dengan baik kepada mahasiswa dalam berbagai hal sehingga mempermudah mahasiswa selama menjalankan studi di STAIN Pekalongan.
8. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam memperlancar proses pembuatan skripsi.

Penulis hanya bisa mengucapkan *jazakumullah akhsanal jaza' wajazakumullah khoiron katsiron*. Semoga Allah senantiasa membalas amal baiknya dengan balasan yang pantas di sisi Allah. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

*Wabillahi Taufik Walhidayah*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Mei 2015

Penulis



**Fina Himmatul Khusna**  
**NIM. 2021 211 109**

	Kabupaten Pekalongan.....	
	4. Struktur Organisasi.....	52
	5. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa.....	53
	6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
	B. Pemahaman Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Mengenai Konsep Kompetensi Sosial.....	59
	C. Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	62
BAB IV	: ANALISIS KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN	72
	A. Analisis Pemahaman Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Mengenai Konsep Kompetensi Sosial.....	72
	B. Analisis Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	74
BAB V	: PENUTUP	80
	A. Simpulan.....	80
	B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Luas Tanah yang dimiliki SMP Negeri 01 Wiradesa.....	46
Tabel II	Keadaan Guru SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/ 2015.....	53
Tabel III	Keadaan Tenaga Kependidikan SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	56
Tabel IV	Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2014/ 2015.....	57
Tabel V	Keadaan Sarana Prasarana SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.....	58

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Manusia yang berkualitas dapat ditunjukkan melalui kemampuannya dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan yang diperolehnya inilah manusia diperhitungkan untuk mampu memberikan manfaat kepada orang lain sebagai pengembangan dan penanaman ilmu pengetahuan. Kemudian dalam rangka penanaman inilah manusia berperan sebagai guru yang mendidik, membimbing, mengarahkan, mengawasi, memfasilitasi dan sebagainya.<sup>1</sup>

Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan lain sebagainya, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Dari guru, sebagai pendidik dan pembangunan generasi baru diharapkan tingkah laku yang bermoral tinggi demi masa depan bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Kemampuan guru dalam mendidik tidak hanya mampu untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperolehnya, namun juga mampu menerapkan dan menyampaikan bagaimana ia mengajarkan ilmunya tersebut

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 15.

<sup>2</sup> Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 46.

sehingga dapat dipraktikkan oleh penimba ilmu. Kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam hal ini guru memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran dimana bersentuhan langsung dengan siswa.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen yang utama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama, karena langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tugas guru adalah mentransfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan, juga mengantarkan anak didiknya menjadi manusia yang mandiri, cerdas dan berilmu pengetahuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan bakat dan kemampuannya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan suatu usaha mengubah tingkah laku yang meliputi tiga aspek yaitu: *Pertama*, aspek kognitif meliputi perubahan dalam segi penguasaan ilmu pengetahuan tersebut. *Kedua*, aspek afektif yaitu meliputi perubahan-perubahan segi mental, perasaan dan kesadaran. *Ketiga*, aspek psikomotorik yaitu meliputi perubahan dalam segi tindak bentuk psikomotorik. Semua komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu komponen dalam pendidikan yang sangat berperan adalah guru.<sup>5</sup>

Faktor yang menunjang terhadap kelangsungan pendidikan yaitu dengan adanya guru yang berkualitas yang akan mengantarkan anak didiknya

---

<sup>3</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 6.

<sup>4</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hal. 197.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 197.

menuju gerbang kesuksesan. Terlebih lagi ditengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang semakin canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai, sehingga potret pendidikan masa depan tercermin dari potret guru yang berkualitas, dan gerak maju pendidikan berbanding lurus dengan citra para guru ditengah masyarakat.<sup>6</sup>

Guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.<sup>7</sup>

Di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan, dalam pemebelajaran pendidikan Agama Islam seorang guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Hal ini akan membuat peserta didik lebih mencermati pelajaran yang sedang berlangsung sehingga peserta didik tidak melakukan kegiatan lain kecuali belajar sesuai materi yang sedang berlangsung dalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Kompetensi Sosial adalah Kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 174.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMP N 01 Wiradesa, Ibu Siti Kholifah, Senin, 02 Maret 2015

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 170.

Untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi sosial, seorang guru harus mendidik murid-muridnya, seorang guru harus bisa menjalin hubungan dekat dengan anak didik, baik secara fisik maupun batin. Seorang guru harus dapat membangun suasana yang menyenangkan di dalam kelas, dapat berperan sebagai “orang tua kedua”, menjadi motivator, menjadi sahabat dalam belajar, menjadi pribadi yang layak ditiru dan memberikan kasih sayang pada peserta didik. Hal ini akan membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Sebab, tanpa adanya semangat, belajar adalah kegiatan yang sangat menjenuhkan.<sup>10</sup>

Di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan terdapat 3 (tiga) orang guru PAI, adapun kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yaitu selalu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah, guru-guru, peserta didik dan masyarakat. Guru harus mengetahui keadaan peserta didiknya, seperti mengetahui nama-nama peserta didik, karakter, intelektual, motivasi untuk belajar, pergaulan dan keadaan keluarga peserta didik. Semua itu dilakukan sebagai modal guru dalam mengawasi peserta didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.<sup>11</sup>

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “ Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan ”.

---

<sup>10</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2011), hlm. 65.

<sup>11</sup> Observasi dan wawancara dengan Guru PAI SMP N 01 Wiradesa, Ibu Siti Kholifah, Senin, 02 Maret 2015.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pemahaman Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan mengenai konsep kompetensi sosial?
2. Bagaimana Kompetensi Sosial Guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan?

Adapun untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul penelitian di atas, maka terlebih dahulu penulis akan memberikan penegasan istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul tersebut.

Adapun definisi dari penegasan istilah dalam judul diatas adalah:

### 1. Kompetensi

Kompetensi berarti kewenangan untuk menentukan/memutuskan sesuatu.<sup>12</sup>

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan.<sup>13</sup>

Kemampuan/kecakapan guru dalam hal ini merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

---

<sup>12</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 14.

## 2. Sosial

Sosial itu berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi.<sup>14</sup>

Maksudnya adalah bahwa seseorang itu perlu berinteraksi dengan yang lain senantiasa menjaga hubungan agar tetap berlangsung dalam suasana kondusif.

## 3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar.<sup>15</sup>

## 4. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pemahaman guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan mengenai konsep kompetensi sosial.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>14</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 855.

<sup>15</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 288.

Menurut Abdul Mujib dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* mengatakan bahwa jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.<sup>16</sup>

Moh. Uzer Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*, mengatakan bahwa profesionalisme kerja guru adalah kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>17</sup>

Istilah kompetensi guru mempunyai banyak makna, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>18</sup>

Kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini, jika di gabungkan dengan sebuah

---

<sup>16</sup> Abdul Mujib, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 41.

<sup>17</sup> Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, hlm. 9.

<sup>18</sup> Masnur Muslich, *op. cit.*, hlm. 143.

profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>19</sup>

Namun, jika pengertian kompetensi guru tersebut dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam yakni pendidikan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketrentaman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Agama Islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang baik. Maka kompetensi guru Agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan Pendidikan Agama Islam yang akan di ajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.<sup>20</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kompetensi sosial adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, dan perilakunya. Kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, ketrampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.

Selain literatur di atas, ada beberapa karya yang memiliki kesamaan dengan tema skripsi ini, diantaranya:

---

<sup>19</sup> Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 52-55.

<sup>20</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 95.



*Pertama*, skripsi Siti Hannah yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa : studi kasus di SMP 2 Wiradesa. Mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar yang baik, tugas dan peran guru sangatlah menentukan kualitas baik atau buruknya suatu proses belajar mengajar di sekolah. salah satunya adalah dengan mengetahui kualifikasi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Karena kompetensi guru atau guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal dan pada akhirnya prestasi belajarnya dapat tercapai dengan baik.<sup>21</sup>

*Kedua*, skripsi Nur Hayati yang berjudul “Respon Wali Murid Terhadap Kompetensi Sosial Guru di SD Negeri 03 Purwoharjo Comal” hasil penelitian menunjukkan bahwa respon wali murid terhadap kompetensi sosial guru di SD negeri 03 Purwoharjo Comal yakni bahwa guru di SD Negeri 03 Purwoharjo Comal sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup baik. Strategi yang diterapkan dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SD Negeri 03 Purwoharjo Comal, antara lain: mengikuti seminar pelatihan guru dan pendidikan, mengaktifkan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengaktifkan guru dalam rapat sekolah, serta melibatkan semua guru dalam kegiatan di sekolah. Problematika yang terdapat dalam peningkatan kompetensi sosial guru di SD Negeri 03 Purwoharjo antara lain: watak atau tabiat dan kepribadian orang yang

---

<sup>21</sup> Siti Hannah, *Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa : studi kasus di SMP 2 Wiradesa*, Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan, 2007. Hal. 10-11.

berbeda-berseda, kurangnya komunikasi dan kerjasama antara guru dan wali murid, kurangnya dana kegiatan, serta kesibukan wali murid.<sup>22</sup>

*Ketiga*, skripsi Siti Juwaeriyah yang berjudul “Pengaruh penggunaan Internet terhadap kompetensi sosial guru (Studi di SMK Yapenda 1 kedungwuni)” hasil penelitiannya di jelaskan bahwa kompetensi sosial sangat menunjang dalam proses pembelajaran penggunaan media internet akan menunjang keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.<sup>23</sup>

Adapun dalam penelitian yang dilakukan penulis meskipun sama-sama mengangkat tema tentang kompetensi sosial guru, namun berbeda dengan tiga penelitian tentang kompetensi sosial guru di atas yang sudah penulis jelaskan sebelumnya. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pemahaman guru mengenai konsep kompetensi sosial dan kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

## 2. Kerangka berpikir

Seorang guru hendaknya mempunyai empat jenis kompetensi, yaitu: kompetensi peadogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.<sup>24</sup> Kompetensi merupakan suatu pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang. Dengan kompetensi tersebut, manusia melakukan perilaku-perilaku tertentu baik

---

<sup>22</sup> Nur Hayati, *Respon Wali Murid Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SD Negeri 03 Purwoharjo Comal*, Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan, 2013. Hal. Vii.

<sup>23</sup> Siti Juwaeriyah, *Pengaruh penggunaan internet terhadap kompetensi sosial guru (studi di SMK Yapenda 1 Kedungwuni)*, Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan, 2012. Hal.

<sup>24</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2013), hal. 100.

pada perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan-kemampuan tersebut penting dimiliki seorang guru baik dalam proses belajar mengajar ataupun dalam kehidupan sosial.

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk mampu memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu melaksanakan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal.

## **F. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.<sup>25</sup>

### **1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis

---

<sup>25</sup> Nana Syaodih Sukamandita, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 52.

terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>26</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Adapun jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>27</sup>

Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>28</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala sekolah, Guru-guru, dan Peserta didik di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>26</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 5.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 8.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lengkap, tepat dan valid dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa macam metode pengumpulan data yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dipantau dengan panca indra lainnya.<sup>29</sup> Metode observasi dijadikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penulisan. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk pengamatan langsung guna untuk mendapatkan data kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>29</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 15

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>30</sup> Wawancara mendalam dilakukan untuk mengetahui pandangan sosial subyek penelitian.<sup>31</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>32</sup> Dalam kaitannya dengan metode ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, struktur organisasi, struktur kurikulum sekolah, data guru, pegawai dan peserta didik, sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

---

<sup>30</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180.

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 187.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 136.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yan penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>33</sup>

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan tehnik analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan dan sekaligus dianalisa.<sup>34</sup> Bersifat menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto :”Apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif.<sup>35</sup>

Analisis data menurut Model Miles and Huberman dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa

---

<sup>33</sup> Dedi Mulyana, *op.cit.*, hal. 248.

<sup>34</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 25.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) hlm.115.

belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>36</sup>

Peneliti dalam menganalisis data ini menggunakan model Miles and huberman, adapun langkah-langkahnya yaitu:

- a. Reduksi data yang menyederhanakan data-data yang diperoleh.
- b. Penyajian data yaitu pengumpulan semua data dan menganalisis sehingga diperoleh data pembentukan karakter yang jelas.
- c. Penarikan kesimpulan yaitu membuat kesimpulan dari data-data penelitian, sehingga diperoleh kesimpulan yang pasti.<sup>37</sup>

Untuk keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan wawancara dan membandingkan lagi dengan hasil dokumentasi.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam pembahasan masalah yang terdapat dalam penyusunan skripsi menjadi gambaran umum yang akan menjadi pokok bahasan dalam menjelaskan, memahami, dan menelaah pembahasan yang akan dikaji, maka disusun sistematika sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Cetakan ke-4, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 246.

<sup>37</sup> Emzir, *Metodologi penelitian kualitatif Analisis data* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 129.

Bab I Merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Merupakan landasan teori yang menguraikan sekilas tentang Kompetensi sosial dan Guru PAI. kompetensi sosial meliputi pengertian Kompetensi sosial, ruang lingkup kompetensi sosial dan pentingnya kompetensi sosial. Selanjutnya Guru PAI yang meliputi pengertian guru PAI, syarat, tugas dan tanggung jawab Guru PAI.

Bab III Merupakan gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini tempatnya adalah SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, pegawai dan siswa, keadaan sarana prasarana dan kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan yang meliputi konsep pemahaman dan kompetensi sosial.

Bab IV Merupakan analisis data tentang pemahaman konsep dan kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan.

Bab V Berisi : Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dalam bagian ini terdiri dari: Daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketiga guru PAI SMP Negeri 01 Wiradesa memahami dengan baik mengenai konsep kompetensi sosial sesuai dengan undang-undang guru dan dosen. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga responden yaitu guru PAI SMP Negeri 01 Wiradesa, bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial yaitu kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah yaitu berkomunikasi dengan peserta didik dan sesama pendidik, serta kemampuan guru dalam bermasyarakat.
2. Dengan menggunakan indikator kompetensi sosial guru menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, dapat diketahui bahwa semua indikator dapat dilaksanakan dengan baik, berikut penulis uraikan dari analisa perindikator. Adapun rincian per indikatornya yaitu sebagai berikut:
  - a) Dalam indikator 1 (Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif), Guru dalam bersikap dengan peserta didik ataupun

sesama pendidik, guru sudah bersikap inklusif, dan dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa, guru sudah bersikap objektif sertadengan peserta didik guru tidak bersikap diskriminatif.

- b) Dalam indikator 2 (Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun). Dalam berkomunikasi guru sudah berupaya untuk membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, hanya saja belum terjalin komunikasi yang intens antara pendidik dan semua orang tua wali peserta didik.
- c) Dalam indikator 3 (Beradaptasi ditempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia). Dalam beradaptasi ditempat tugas guru tidak mengalami kendala ataupun kesulitan yang berarti. Selain itu guru juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dengan lingkungan ditempat ia bertugas.
- d) Dalam indikator 4 (Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain). Guru dapat berkomunikasi baik dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Kepala Sekolah**

- a. Kepala sekolah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya selalu mengawasi selalu mengawasi pelaksanaan pembelajaran di kelas dan terus berupaya meningkatkan kompetensi sosial guru, khususnya guru PAI, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas siswa serta kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Terkait dengan usaha peningkatan kompetensi sosial guru khususnya guru PAI hendaknya dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

### **2. Kepada Guru**

- a. Guru hendaknya dapat menjalin komunikasi yang lebih baik lagi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain dalam bentuk lisan maupun tulisan. Serta meningkatkan dan mengembangkan kompetensi sosial secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalisme kerjanya secara terus menerus dengan cara mencari dan menggali ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan tugas yang di embannya.

### **3. Kepada Siswa**

- a. Hendaknya para siswa lebih tekun dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, dan juga lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir kedepan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bugin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Prenada media.
- Daradjat, Zakiah. 1984. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah* Jakarta: Ruhama.
- Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian kualitatif Analisis data*. Jakarta: Rajawali press.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan suatu analisis sosiologi tentang berbagai problem pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hannah, Siti. 2007. *Pengaruh kompetensi guru PAI terhadap prestasi belajar siswa : studi kasus di SMP 2 Wiradesa*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan.
- Hayati, Nur. 2013. *Respon Wali Murid Terhadap Kompetensi Sosial Guru di SD Negeri 03 Purwoharjo Comal*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan.
- Juwaeriyah, Siti. 2012. *Pengaruh Internet terhadap kompetensi sosial guru (studi di SMK Yapenda 1 Kedungwuni)*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan.
- Kusnandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Nana Syaodih Sukamandita. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ngainun Naim. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Oemar Hamalik. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Payong, Marselus R.. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Regulasi Pendidikan menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felichan.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Citra Umbara.

Uzer Usman, Moh. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575  
Website: [www.tarbiyah.stain.pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain.pekalongan.ac.id). Email: [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/0041/2015

Pekalongan, 30 Januari 2015

Lamp : -

Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth.

Miftahul Ula, M. Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : FINA HIMMATUL KHUSNA

NIM : 2021211109

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01 WIRADESA KABUPATEN  
PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

*Wassalaamuallaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

0670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412572-412575  
Website: [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id). Email: [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor: Sti.20/D.0/TL.00/854/2015

Pekalongan, 06 April 2015

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah SMP Negeri 01 Wiradesa  
di -

**KABUPATEN PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : FINA HIMMATUL KHUSNA

NIM : 2021211109

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN".**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*



Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah

M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.

197301 12 2000 03 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
**SMP NEGERI 1 WIRADESA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Nomor 400 Kabupaten Pekalongan Kode Pos 51152  
Telepon/ Faksimile (0285) 4417255 e-mail : smp1\_wiradesa@yahoo.co.id

**SURAT KETERANGAN**

**No : 420/ 443/ 2015**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

**Nama : FINA HIMMATUL KHUSNA**

**N I M : 2021 211 109**

**Mahasiswa : STAIN Pekalongan**

**Jurusan : Tarbiyah**

**Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)**



Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan untuk penyelesaian skripsi dengan Judul **“KOMPETENSI SOSIAL GURU PAI DI SMP NEGERI 01 WIRADESA KABUPATEN PEKALONGAN”** dalam waktu yang dibutuhkan.

Demikian harap menjadi maklum bagi yang berkepentingan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 11 Mei 2015

Kepala Sekolah



Darsono, S.Pd.,M.Pd.

NIP 19690506 199203 1 003

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut Bapak mengenai Kompetensi Sosial guru PAI?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
3. Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
4. Faktor apa saja yang mendukung dalam mengembangkan kompetensi sosial?

### B. Wawancara Kepada Guru PAI

1. Bagaimana konsep dasar kompetensi sosial menurut Bapak atau Ibu?
2. Apa saja unsur-unsur dalam kompetensi sosial menurut Bapak atau Ibu?
3. Bagaimana cara Bapak atau Ibu guru dalam membangun komunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik?
4. Bagaimana cara Bapak atau Ibu guru berkomunikasi dengan Peserta didik?
5. Kendala apa yang dihadapi bapak atau ibu guru saat berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran?
6. Bagaimana cara bapak atau Ibu guru dalam memahami peserta didik yang memiliki keberagaman jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, serta latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi?
7. Bagaimana Bapak atau Ibu guru beradaptasi dengan masyarakat sekitar di tempat Bapak atau Ibu bertugas (Sekolah)?
8. Kendala apa saja yang Bapak atau Ibu guru temui pada saat beradaptasi di tempat tugas (Sekolah)?
9. Seringkah Bapak atau Ibu guru menerima kritik dari sesama pendidik, tenaga pendidik atau peserta didik? Lalu, bagaimana cara bapak atau ibu menanggapi kritikan tersebut?
10. Selain sebagai guru PAI, Peran apa yang Bapak atau Ibu guru ikuti di sekolah?
11. Apakah Bapak atau Ibu selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah?
12. Peran Bapak atau Ibu guru di masyarakat tempat Bapak atau Ibu guru tinggal?
13. Apakah Bapak atau Ibu guru terlibat dalam berbagai lembaga Kemasyarakatan di daerah Bapak atau Ibu tinggal?
14. Lembaga apa yang Bapak atau Ibu ikuti?

15. Jabatan apa yang Bapak atau Ibu Pegang dalam lembaga tersebut?
16. Upaya apa yang dilakukan Bapak atau Ibu guru untuk meningkatkan kompetensi sosial?

### **C. Wawancara Kepada Guru-Guru**

1. Apa yang Bapak atau Ibu guru Ketahui tentang Guru-guru PAI baik hubungan dengan guru-guru, kepala sekolah, karyawan, siswa dan masyarakat?
2. Apakah kerjasama yang terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru dll sudah kompak dan selalu bekerjasama dengan baik?
3. Menurut bapak atau ibu bagaimana cara mengajar guru PAI, apakah sudah bagus baik dalam penerapan metode belajar dan cara penyampaian materi?
4. Ketika terjadi permasalahan di sekolah baik tentang keluhan dari guru dalam mengajar, tugas karyawan, siswa yang kurang bersemangat dalam belajar dan hubungan dengan orang tua wali, apakah guru PAI selalu merespon dan berusaha mencari solusi bersama dengan guru-guru lain?
5. Menurut bapak atau ibu apakah guru PAI dapat dikatakan sebagai guru panutan atau teladan di sekolah?

### **D. Wawancara dengan Peserta didik**

1. Bagaimana Sifat dari Guru-guru PAI?
2. Bagaimana komunikasi guru PAI dengan Siswa di dalam kelas?
3. Apakah di luar jam pelajaran guru PAI sering mengajak berkomunikasi?
4. Apakah guru PAI selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah?

## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 13 April 2015

Pukul : 09.30 WIB

Nama Informan : Darsono, S.Pd., M. Pd. (Kepala Sekolah SMP N 01 Wiradesa)

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Pak
	I	Wa'alaikum salam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Pak?
	I	Alhamdulillah baik mbak.
5	P	Saya mau bertanya-tanya mengenai Kompetensi sosial guru PAI di SMP Negeri 01 Wiradesa Kabupaten Pekalongan?
	I	Oh, iya mbak silahkan.
8	P	Bagaimana menurut bapak mengenai kompetensi sosial guru?
	I	Kompetensi sosial yaitu guru yang mampu menempatkan diri dilingkungan sekolah maupun dilingkungan tempat tinggalnya. Dilingkungan sekolah guru harus tanggap terhadap apa yang terjadi disekolah. Ketika disekolah, guru menjadi orang tua kedua bagi siswanya, sedangkan

		dilingkungan masyarakat guru mampu menempatkan diri dalam berbagai kegiatan sosial yang ada di masyarakat.
15	P	Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
	I	Berusaha untuk selalu menjalin komunikasi dengan peserta didik yang lebih baik lagi, mengembangkan kecerdasan sosial, serta mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan berkaitan dengan kompetensi sosial guru, dan beradaptasi di tempat bertugas.
22	P	Kendala apa yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru?
	I	Masalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan kurangnya pelatihan-pelatihan guru terutama yang berkaitan dengan kompetensi sosial guru.
27	P	Faktor apa saja yang mendukung dalam mengembangkan kompetensi sosial?
31	I	Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung, sering mengadakan pelatihan-pelatihan guru, dan kenaikan gaji guru.
	P	Saya rasa cukup Pak untuk wawancaranya, Terima Kasih Pak.

	I	Iya mbak sama-sama.
	P	Saya pamit dulu Pak, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 14 April 2015

Pukul : 09.00 WIB

Nama Informan : Siti Kholifah, M. Ag. (Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 01  
Wiradesa)

Tempat : Ruang Guru

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Buk
	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana kabarnya Bu Khol?
	I	Alhamdulillah baik mbak,
5	P	Buk, saya ingin bertanya-tanya mengenai kompetensi sosial guru PAI sama ibu?
	I	Oh, iya mbak silahkan.
8	P	Menurut Bapak atau Ibu bagaimana konsep dasar kompetensi sosial?
	I	Kompetensi sosial Adalah kemampuan guru dalam menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitarnya.

13	P	Apa saja unsur-unsur dalam kompetensi sosial menurut bapak atau ibu?
	I	Unsur-unsur dalam kompetensi Sosial yaitu Dapat berkomunikasi baik secara lisan, tulisan bahkan isyarat, Dapat menggunakan tehnologi komunikasi dan informasi, Dapat bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan serta orang tua/ wali siswa, dan Dapat bergaul secara santun sesuai norma agama dan norma budaya.
21	P	Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam membangun komunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik?
	I	Yaitu dengan cara Melakukan kerjasama yang baik, Membangun komunikasi yang harmonis, Menghargai perbedaan pendapat, danDapat mengendalikan diri.
26	P	Bagaimana cara Bapak atau Ibu guru berkomunikasi dengan Peserta didik?
	I	Berkomunikasi dengan peserta didik yaitu dengan cara : Dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, Dapat mengembangkan kompetensi siswa, Dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga berkesan dan dapat diterapkan di lingkungannya.
33	P	Kendala apa yang di hadapi bapak atau ibu guru saat

		berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran?
	I	Kendala yang dihadapi yaitu Terbatas hanya pada pertemuan jam belajar sehingga kurang perhatian, Kurangnya motivasi siswa, seperti memberikan pujian atas hasil kerja siswa sehingga timbul rasa kepercayaan diri, dan Kurang ada kerjasama dengan orang tua.
40	P	Bagaimana cara bapak atau Ibu guru dalam memahami peserta didik yang memiliki keberagaman jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, serta latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi?
	I	Cara memahaminya dengan berusaha memperlakukan mereka dengan adil tidak berlaku diskriminatif, seperti mereka yang beragama selain Islam diberikan kebebasan ketika pelajaran PAI untuk boleh di dalam kelas atau di luar kelas dengan konsekuensi belajar mata pelajaran lain di luar kelas.
49	P	Bagaimana Bapak atau Ibu guru beradaptasi dengan masyarakat sekitar di tempat Bapak atau Ibu bertugas?
	I	Dengan cara: menjalin hubungan yang baik dan harmonis.
52	P	Kendala apa saja yang Bapak atau Ibu guru temui pada saat beradaptasi di tempat tugas?
	I	Kendalanya yaitu perbedaan pendapat karena jenjang usia,

		adanya sifat egoisme pribadi, adanya kepentingan pribadi.
56	P	Seringkah Bapak atau Ibu guru menerima kritik dari sesama pendidik, tenaga pendidik atau peserta didik? Lalu, bagaimana cara bapak atau ibu menanggapi kritikan tersebut?
	I	Iya sering mbak, ya ditanggapi dengan baik, dan berusaha untuk memperbaiki diri, meskipun kadang belum maksimal.
62	P	Selain sebagai guru PAI, Peran apa yang Bapak atau Ibu guru ikuti di sekolah?
	I	Sesuai tugas guru, selain guru mapel peran guru yang lain adalah pendidik dimana peran pendidik ini sangat penting yaitu mampu merubah sikap atau perilaku peserta didik dari yang tidak baik menjadi baik atau dari yang tidak tahu menjadi tahu. Dibandingkan dengan guru menurut saya guru yang utama adalah mentransfer ilmu ke peserta didik. Sedangkan pendidik perannya lebih komplit.
71	P	Apakah Bapak atau Ibu selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah?
	I	Iya mbak, apalagi kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan guru PAI harus selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

76	P	Peran Bapak atau Ibu guru di masyarakat tempat Bapak atau Ibu guru tinggal?
	I	Peran dalam masyarakat adalah berusaha menjadi warga masyarakat yang baik dengan menjaga keharmonisan dan menjalin komunikasi yang baik.
81	P	Apakah Bapak atau Ibu guru terlibat dalam berbagai lembaga Kemasyarakatan di daerah Bapak atau Ibu tinggal?
	I	Keterlibatan di tempat tinggal pada lembaga rukun warga dan rukun tetangga.
85	P	Lembaga apa yang Bapak atau Ibu ikuti?
	I	Mengikuti kegiatan dalam rukun tetangga sama rukun warga aja mbak.
88	P	Jabatan apa yang Bapak atau Ibu Pegang dalam lembaga tersebut?
	I	Hanya sebagai anggota saja.
91	P	Upaya apa yang dilakukan Bapak atau Ibu guru untuk meningkatkan kompetensi sosial?
	I	Berusaha menjadi warga social yang baik.
94	P	Baik buk, saya rasa cukup untuk wawancaranya, Terima Kasih buk.
	I	Iya mbak sama-sama.

97	P	Saya pamit dulu Buk, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
	I	Iya mbak, Wa'alaikum salam Wr.Wb.

## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 17 April 2015

Pukul : 09.30 WIB

Nama Informan : Nur Baeti, S. Pd I. (Guru PAI kelas VII SMP Negeri 01  
Wiradesa)

Tempat : Rumah Ibu Nur Baeti

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Buk
	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb
3	P	Bagaimana Bu Baeti kabarnya?
	I	Alhamdulillah baik mbak,
5	P	Buk, saya mau bertanya mengenai kompetensi sosial guru PAI sama ibu?
	I	Oh, iya mba silahkan.
8	P	Menurut Ibu bagaimana konsep dasar kompetensi sosial?
	I	Kompetensi sosial yaitu kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam berkomunikasi ataupun bersosialisasi dengan semua kalangan dan lapisan masyarakat.
12	P	Apa saja unsur-unsur dalam kompetensi sosial menurut bapak

		atau ibu?
	I	Unsur dari kompetensi sosial yaitu Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
24	P	Bagaimana cara bapak atau ibu guru dalam membangun komunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik?
	I	Dengan cara Membangun komunikasi yang harmonis, Melakukan kerjasama yang baik, dan Menghargai perbedaan pendapat.
29	P	Bagaimana cara Bapak atau Ibu guru berkomunikasi dengan Peserta didik?
	I	Berkomunikasi dengan peserta didik yaitu dengan cara dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, Dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa sehingga berkesan dan dapat diterapkan di

		lingkungannya.
36	P	Kendala apa yang di hadapi bapak atau ibu guru saat berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran?
	I	Kendala yang dihadapi yaitu Kurang hafal nama-nama peserta didik selain itu juga terbatas hanya pada pertemuan jam belajar sehingga kurang perhatian.
41	P	Bagaimana cara bapak atau Ibu guru dalam memahami peserta didik yang memiliki keberagaman jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, serta latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi?
	I	Terhadap semua peserta didik kami selalu bersikap sama rata, tidak ada bedanya. Adapun dengan siswa yang tingkat kependaiannya kurang, terhadap siswa yang berlatar belakang ekonomi keluarganya kurang mampu juga perlu mendapat perhatian yang serius, kami sadar bahwa yang berhak mendapatkan pendidikan bukan hanya orang yang berkecukupan saja. Maka dari itu upaya yang bisa kami lakukan dengan memberikan bantuan berupa beasiswa tidak mampu, dan bagi siswa yang berprestasi kami juga memberikan beasiswa prestasi.
56	P	Bagaimana Bapak atau Ibu guru beradaptasi dengan

		masyarakat sekitar di tempat Bapak atau Ibu bertugas?
	I	Dengan menjalin hubungan ataupun komunikasi yang baik dan harmonis.
60	P	Kendala apa saja yang Bapak atau Ibu guru temui pada saat beradaptasi di tempat tugas?
	I	Kendalanya yaitu adanya sifat egoisme pribadi dan perbedaan pendapat.
64	P	Seringkah Bapak atau Ibu guru menerima kritik dari sesama pendidik, tenaga pendidik atau peserta didik? Lalu, bagaimana cara bapak atau ibu menanggapi kritikan tersebut?
	I	Alhamdulillah enggak begitu sering mbak, ya ditanggapi dengan baik, dan berusaha untuk memperbaiki diri.
70	P	Selain sebagai guru PAI, Peran apa yang Bapak atau Ibu guru ikuti di sekolah?
	I	Perannya sebagai guru PAI sama wali kelas aja mba.
73	P	Apakah Bapak atau Ibu selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah?
	I	Iya mbak, InsyaAllah selalu ikut berpartisipasi.
76	P	Peran Ibu guru di masyarakat tempat Ibu guru tinggal?
	I	Peran dalam masyarakat dengan menjadi anggota rukun

		tetangga dan rukun warga yang baik.
79	P	Apakah Bapak atau Ibu guru terlibat dalam berbagai lembaga Kemasyarakatan di daerah Ibu tinggal?
	I	Iya mbak
82	P	Lembaga apa yang Ibu ikuti? Mengikuti kegiatan dalam rukun tetangga sama rukun warga aja mbak, seperti mengikuti POSYANDU, PKK dan tahlil maupun barzanji.
	I	Jabatan apa yang Bapak atau Ibu Pegang dalam lembaga tersebut?
87	P	Hanya sebagai anggota saja mbak.
	I	Upaya apa yang dilakukan Bapak atau Ibu guru untuk meningkatkan kompetensi sosial?
91	P	Berusaha untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Saya rasa cukup buk untuk wawancaranya, Terima Kasih ya buk.
	I	Iya mbak sama-sama.
95	P	Saya pamit dulu Buk, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
	I	Iya mbak, Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

## TRANSKIP WAWANCARA

Tanggal Wawancara : 15 April 2015

Pukul : 10.30 WIB

Nama Informan : Mochammad Aminuddin, S. Ag. (Guru PAI kelas IX SMP N  
01 Wiradesa)

Tempat : Ruang Guru

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Assalamu'alaikum Wr.Wb., Pak Amin
	I	Wa'alaikumsalam Wr.Wb mbak
3	P	Bagaimana Pak amin kabarnya?
	I	Alhamdulillah baik mbak,
5	P	Pak, saya ingin bertanya-tanya sama bapak mengenai kompetensi sosial guru PAI?
	I	Oh, iya mbak silahkan.
8	P	Menurut Pak amin bagaimana konsep dasar kompetensi sosial?
	I	Kompetensi sosial merupakan kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru yang kaitanya dengan bidang sosial kemasyarakatan yang dapat menunjang tugas keprofesionalannya sebagai seorang guru.

14	P	Apa saja unsur-unsur dalam kompetensi sosial menurut bapak?
	I	Sebagai seorang pendidik dan sekaligus sebagai warga masyarakat, kompetensi sosial guru dapat tercermin melalui beberapa konsep yaitu interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dengan kepala sekolah, interaksi guru dengan rekan kerja, interaksi guru dengan orangtua siswa, dan interaksi guru dengan masyarakat.
22	P	Bagaimana cara bapak guru dalam membangun komunikasi dengan sesama pendidik dan tenaga pendidik?
	I	Dengan cara Membangun komunikasi yang baik dan harmonis, serta melakukan kerjasama yang baik seperti menjadi tempat mengadu oleh sesama kawan sekerja baik di bidang akademis ataupun social, dan dapat diajak berbicara mengenai berbagai kesulitan yang di hadapi guru lain baik di bidang akademis ataupun sosial
30	P	Bagaimana cara bapak guru berkomunikasi dengan Peserta didik?
	I	Berkomunikasi dengan peserta didik yaitu dengan cara dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, Dapat memberikan pengalaman belajar

		<p>kepada siswa sehingga berkesan dan dapat diterapkan di lingkungannya.</p>
37	P	<p>Kendala apa yang di hadapi bapak atau ibu guru saat berkomunikasi dengan peserta didik dalam pembelajaran?</p>
	I	<p>Kendala yang dihadapi yaitu tidak begitu hafal nama-nama peserta didik, dan selain itu juga terbatas hanya pada pertemuan jam belajar sehingga kurang perhatian.</p>
42	P	<p>Bagaimana cara bapak atau Ibu guru dalam memahami peserta didik yang memiliki keberagaman jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, serta latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi?</p>
	I	<p>Terhadap semua peserta didik kami selalu bersikap sama rata, tidak ada bedanya. Adapun dengan siswa yang tingkat kepandaianya kurang, terhadap siswa yang berlatar belakang ekonomi keluarganya kurang mampu juga perlu mendapat perhatian yang serius, kami sadar bahwa yang berhak mendapatkan pendidikan bukan hanya orang yang berkecukupan saja. Maka dari itu upaya yang bisa kami lakukan dengan memberikan bantuan berupa beasiswa tidak mampu, dan bagi siswa yang berprestasi kami juga memberikan beasiswa prestasi.</p>

56	P	Bagaimana Bapak atau Ibu guru beradaptasi dengan masyarakat sekitar di tempat Bapak atau Ibu bertugas?
	I	Dengan menjalin hubungan ataupun komunikasi yang baik dan harmonis.
60	P	Kendala apa saja yang Bapak atau Ibu guru temui pada saat beradaptasi di tempat tugas?
	I	Kendalanya yaitu adanya sifat egoisme pribadi dan perbedaan pendapat.
64	P	Seringkah Bapak atau Ibu guru menerima kritik dari sesama pendidik, tenaga pendidik atau peserta didik? Lalu, bagaimana cara bapak atau ibu menanggapi kritikan tersebut?
	I	Alhamdulillah enggak begitu sering mbak, ya ditanggapi dengan baik, dan berusaha untuk memperbaiki diri.
70	P	Selain sebagai guru PAI, Peran apa yang Bapak atau Ibu guru ikuti di sekolah?
	I	Perannya sebagai guru PAI sama wali kelas aja mba.
73	P	Apakah Bapak atau Ibu selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan di sekolah?
	I	Iya mbak, InsyaAllah selalu ikut berpartisipasi.
76	P	Peran Ibu guru di masyarakat tempat Ibu guru tinggal?

	I	Peran dalam masyarakat dengan menjadi anggota rukun tetangga dan rukun warga yang baik.
79	P	Apakah Bapak atau Ibu guru terlibat dalam berbagai lembaga Kemasyarakatan di daerah Ibu tinggal?
	I	Iya mbak
82	P	Lembaga apa yang Ibu ikuti?
	I	Mengikuti kegiatan dalam rukun tetangga sama rukun warga aja mbak, seperti mengikuti kegiatan yasinan maupun tahlil.
85	P	Jabatan apa yang Bapak atau Ibu Pegang dalam lembaga tersebut?
	I	Hanya sebagai anggota saja mbak.
88	P	Upaya apa yang dilakukan Bapak atau Ibu guru untuk meningkatkan kompetensi sosial?
	I	Berusaha untuk menjadi warga masyarakat yang baik.
91	P	Saya rasa cukup buk untuk wawancaranya, Terima Kasih ya buk.
	I	Iya mbak sama-sama.
94	P	Saya pamit dulu Buk, Wassalamu'alaikum Wr.Wb.
	I	Iya mbak, Wa'alaikum salam Wr.Wb.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS DIRI

Nama : FINA HIMMATUL KHUSNA  
Tempat / Tanggal lahir : Pekalongan, 16 Oktober 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Merpati Gg. Belimbing RT. 20 RW. 04 Kel. Bener  
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

### II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Hamid Ibrahim  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Karyawan swasta  
Nama Ibu : Nur Akhifiyati  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Merpati Gg. Belimbing RT. 20 RW. 04 Kel. Bener  
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

### III. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD/MI : SD Muhammadiyah 01 Pencongan Lulus Tahun 2005  
SMP/MTs : MTs S Simbang Kulon II Lulus Tahun 2008  
SMA/MA/SMK : MA Salafiyah Simbang Kulon Lulus Tahun 2011  
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Lulus Tahun 2015